

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018. Dalam memilih sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018
2. Mengungkap data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016 – 2018
3. Tidak melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018

3.2 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi (*website*) suatu perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *Annual Report* dari perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

pada periode 2016, 2017, dan 2018. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit ditentukan berdasarkan *earnings benchmark*. Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. Salah satu manajemen laba yang dapat dilakukan adalah menghindari pelaporan kerugian. (Suciana, 2018) dalam penelitiannya menggunakan *earnings/total assets* atau yang lebih sering dikenal dengan ROA (*Return on Assets*). Menggunakan tolak ukur *Earnings benchmark*, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika

ROA berada didalam benchmark ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka mendandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah standard deviasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variabel ini dilambangkan dengan KA. μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

Menurut Kualitas audit diasumsikan menjadi 2 kategori (Suciana, 2018) :

1. **MEET_BE = 1** laba berada dalam rentang nilai yang normal
2. **MEET_BE = 0** untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana laba melebihi earning benchmark atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana rugi melebihi earning benchmark, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

rendah.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada akhir periode. Data total aset diperoleh langsung dari neraca perusahaan.

$$SIZE = \log \text{ of total}$$

3.4.2.2 Fee Audit

Biaya audit merupakan biaya yang diterima oleh auditor yang diterima dari biaya pembayaran oleh manajemen. Penelitian ini membahas tentang penelitian yang dilakukan (Margi Kurniasih, 2014)) yaitu data tentang audit biaya diprosikan oleh akun biaya profesional yang terkait dengan laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

$$FA = \log \text{ of total fee}$$

3.4.2.3 Audit Tenure

Auditor tenure adalah masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien. Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (SAPUTRI, 2012) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan.

Audit *Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

$$AT = \text{Total tahun perserikatan antara perusahaan dengan KAP}$$

3.4.2.4 Rotasi KAP

Rotasi KAP merupakan suatu keharusan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP juga merupakan adalah peraturan untuk independensi auditor demi kualitas audit yang dapat maksimal dan tidak terjadi kecurangan antara pihak satu dengan pihak lain

. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Mayasari (2013) yaitu, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

D = 1, jika terjadi rotasi KAP

D = 0, jika tidak terjadi rotasi KA

Tabel Indikator 3.1

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Independen	Logaritma natural atas total aset perusahaan.	Rasio
2	<i>Fee Audit</i> (X ₂)	Independen	Logaritma natural dari total <i>fee audit</i>	Rasio
3	<i>Audit Tenure</i> (X ₃)	Independen	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor .	Interval
4	Rotasi KAP (X ₄)	Independen	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP	Nominal
5	Kualitas Audit (Y)	Dependen	Variabel Dummy yaitu nilai 1 jika kualitas audit baik, sedangkan nilai 0 jika kualitas audit buruk	Nominal

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data hingga menjadi informasi yang berguna pada akhir penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, analisis regresi linier berganda, analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Logistik

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan

menggunakan regresi logistik adalah variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1. Metode ini sesuai untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metric. Model regresi logistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ FA} + \beta_3 \text{ AT} + \beta_4 \text{ RK} + \varepsilon$$

Keterangan: α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

FA = Fee Audit

AT = Audit Tenure

RK = Rotasi KAP

KA = Kualitas Audit

ε = Error (residual)

3.5.2 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum serta menggambarkan variabel-variabel penelitian secara statistik.

3.5.3 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini dilakukan dengan uji $-2 \log$ likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai $-2 \log$ likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \log$ likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2 \log$ likelihood Block Number = 0 $>$ nilai $-2 \log$ likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik.

3.5.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model

dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.0,05

3.6 Uji Hipotesis

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

F Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. produk.

3.6.3 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji wald merupakan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah

statistik Wald (Wald statistic). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) ≥ 0.05 , H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) ≤ 0.05 , H0 ditolak dan H1 diterima

